

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Bandar Lampung dan waktu pelaksanaan penelitiannya pada tahun pelajaran 2014/2015.

B. Metode penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang di gunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design*. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena sulit hanya untuk eksperimen murni pada orang, banyak variabel yang tidak bisa dikontrol. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Emzir (2012:96) yang menyatakan bahwa “mengikuti langkah-langkah dasar ekperimental, tetapi gagal memasukan kelompok kontrol. Dengan kata lain, kelompok tunggal sering diteliti, tetapi tidak ada perbandingan dengan kelompok nonperlakuan dibuat”.

Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan kelompok kontrol dan randomisasi, peneliti hanya melihat hasil dari pemberian layanan konseling kelompok pada siswa yang konsep diri positifnya rendah di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

C. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Jenis desain yang digunakan adalah *quasi experimental design* dengan *one group pre-test and post-test design*, yaitu suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (Sugiyono, 2010). Dalam desain ini dilakukan dua kali pengukuran, pengukuran pertama dilakukan sebelum diberi layanan konseling kelompok dan pengukuran kedua dilakukan setelah diberi layanan konseling kelompok. Pendekatan ini diberikan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.

Desain penelitian yang digunakan penulis digambarkan sebagai berikut :

Pengukuran (<i>Pretest</i>)	Perlakuan	Pengukuran (<i>Posttest</i>)
O1	X	O2

Gambar 3.1. *One Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2010)

Keterangan :

O1 : pengukuran awal konsep diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 8

Bandar Lampung sebelum mendapat perlakuan akan diberikan *pretest*.

Pengukuran dilakukan dengan memberikan skala konsep diri. Jadi, *pretest* diberikan kepada siswa yang memiliki konsep diri positif yang rendah dan belum mendapatkan perlakuan.

- X : pemberian perlakuan dengan layanan konseling kelompok kepada siswa yang memiliki konsep diri positif yang rendah
- O2 : pemberian *posttest* untuk mengukur konsep diri siswa setelah diberikan perlakuan (X), dalam *posttest* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan dimana konsep diri siswa menjadi meningkat atau tidak meningkat sama sekali.

D. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Subyek penelitian ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan.

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung yang memiliki konsep diri positif yang rendah. Untuk mendapatkan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2010). Karena penelitian ini akan melihat peningkatan konsep diri siswa, maka yang dijadikan subjek adalah siswa yang konsep diri positifnya rendah.

Langkah awal untuk mendapatkan subyek penelitian, peneliti melakukan *pretest* dengan menggunakan skala konsep diri kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung. Setelah dilakukan *pretest*, didapat 10 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 96) variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan menurut Suryabrata (2007: 72) variabel adalah faktor-faktor yang berperan dalam penelitian peristiwa atau gejala yang akan diteliti (objek penelitian). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), yaitu:

- a. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah konsep diri positif.
- b. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini yaitu layanan konseling kelompok. *Treatment* layanan konseling kelompok disini diharapkan dapat menjadi sebab perubahan konsep diri positif (variabel terikat), perubahan yang dimaksud adalah peningkatan konsep diri positif yang dimiliki subjek penelitian.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan.

Konsep diri positif adalah gambaran individu mengenai dirinya, yang individu ketahui dan rasakan tentang diri fisik, psikis, dan sosial, gambaran penilaian orang lain terhadap dirinya, dan gambaran mengenai diri yang diinginkan, yang kesemuanya itu diperoleh dari interaksi dengan orang lain serta dapat berkembang menjadi konsep diri positif dan negatif.

Ciri-ciri individu yang memiliki konsep diri positif, dimana ciri tersebut tersebut akan menjadi indikator dari konsep diri positif yaitu :

- a. yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam mengatasi masalah,
- b. merasa sejajar dengan orang lain
- c. menerima pujian tanpa rasa malu
- d. sadar bahwa setiap orang memiliki keragaman perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat
- e. mampu mengembangkan diri

Layanan konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan pada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya. masalah-masalah yang dibahas dalam konseling kelompok lebih berpusat pada pendidikan, pekerjaan, sosial dan pribadi.

Pelaksanaan layanan konseling kelompok ini bertujuan untuk membantu dan memecahkan masalah anggota kelompok (siswa) yang memiliki konsep diri positif yang rendah, sehingga dengan diberikan layanan konseling kelompok diharapkan akan dapat meningkatkan konsep diri positif siswa.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan guna mencapai objektivitas yang tinggi. Untuk mengumpulkan data teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skala Konsep Diri

Peneliti menggunakan skala konsep diri yang merupakan skala psikologis. Menurut Azwar (2009) skala psikologis adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur atribut afektif atau aspek-aspek kejiwaan. Skala konsep diri ini menggunakan model skala Likert. Nazir (2003) mengemukakan prosedur dalam pembuatan skala Likert sebagai berikut :

- a. peneliti mengumpulkan item-item yang cukup banyak dan relevan dengan masalah yang sedang diteliti
- b. item-item tersebut diujikan kepada sekelompok responden yang cukup responsive dari populasi yang ingin diteliti
- c. responden diminta untuk mengisi item pernyataan sesuai dengan keadaan yang paling mewakili dirinya (apakah mereka menyukai (+) atau tidak menyukai (-) item-item yang tersedia. Responsi tersebut dikumpulkan dan jawaban yang memberikan indikasi menyukai diberikan skor tinggi dan sebaliknya.
- d. total skor dari masing-masing responden adalah penjumlahan dari skor masing-masing item responden tersebut
- e. responden dianalisa untuk mengetahui item-item mana yang sangat nyata batasan antara skor tinggi dan skor rendah dalam skala total untuk respon upper dan lower dianalisa untuk melihat sampai berapa jauh tiap item itu berbeda.

Item-item yang tidak menunjukkan korelasi dengan skor total tidak dipakai.

Berdasarkan uraian Nazir, maka skala konsep diri yang akan digunakan dalam penelitian ini akan menyediakan lima alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), ragu-ragu (R), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skala ini terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Dalam penelitian ini subjek akan menerima berbagai pernyataan yang mendukung sikap (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung sikap (*unfavorable*). Pola pemberian skor pada seetiap pilihan jawaban aitem disusun secara bertingkat dengan memperhatikan jenis aitem tersebut *favorabel* atau *unfavorabel*. Untuk memperjelas pola skors alternatif jawaban pada skala Likert nampak pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Skoring Pada Alternatif Jawaban Skala

NO	Pernyataan	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Ragu-Ragu (R)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
1.	Pernyataan <i>Favorabel</i>	5	4	3	2	1
2.	Pernyataan <i>Unfavorabel</i>	1	2	3	4	5

Kriteria skala konsep diri siswa dikategorikan menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

- i : interval
- NT : nilai tertinggi
- NR : nilai terendah
- K : jumlah kategori

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh baik tidaknya instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, hendaknya peneliti melakukan pengujian terhadap instrumen yang digunakan.

1. Uji Validitas

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”(Sugiyono, 2010 : 267). Validitas adalah suatu struktur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesalahan suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Menurut Azwar (2013 : 132) “Relevansi aitem dengan indikator keprilakuan dan dengan tujuan ukur sebenarnya sudah dapat dievaluasi lewat nalar dan akal sehat yang mampu menilai apakah isi skala memang mendukung konstruk teoritik yang diukur. Proses ini disebut dengan validitas logik sebagai bagian dari validitas isi.” Keputusan akal sehat mengenai keselarasan aitem dengan tujuan ukur skala tentunya tidak dapat didasarkan hanya pada penilaian penulis karena akan sangat mengandung unsur subyektifitas peneliti didalamnya. Selain didasarkan pada penilaian penulis, juga memerlukan kesepakatan penilaian dari beberapa penilai yang kompeten (*expert judgement*).

Analisis item yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji validitas item yaitu dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrument dengan skor total.

Rumus yang digunakan untuk mengkorelasikan skor faktor dengan skor total adalah rumus *Product Moment* oleh *Pearson* sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

n = jumlah sampel

x = jumlah skor item

y = jumlah skor total

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen pokok pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan secara *internal consistency*.

“Pengujian reliabilitas secara *internal consistency* dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian setelah data diperoleh selanjutnya dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument” (Sugiyono, 2011).

Untuk menguji reliabilitas instrumen dan mengetahui tingkat reliabilitas instrument dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{II} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan :

r_{II} : reliabilitas instrument

k : jumlah butir soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah skor varians dari masing-masing butir soal

σ_t^2 : Varians skor total

Indeks pengujian reliabilitas Alpha Crombach

0,90 – 1,00 = sangat tinggi

0,70 – 0,90 = tinggi

0,40 – 0,70 = sedang

0,20 – 0,40 = rendah

0,00 – 0,20 = kecil

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis. Arikunto (2006) menyatakan bahwa “penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan, yaitu mencoba sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut”. Subjek dalam penelitian ini kurang dari 25, maka distribusi datanya dianggap tidak normal (Sudjana, 2002:93).

Maka dari itu pendekatan yang efektif adalah hanya dengan membandingkan nilai-nilai *pretest* dan *posttest*. Karena subjek penelitian diperoleh melalui *purposive sampling*, dan data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data ordinal maka analisis statistik yang digunakan adalah *nonparametrik*.

Maka analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs Test*.

Adapun rumus uji *Wilcoxon* ini menurut Sugiyono (2010: 242-243) adalah sebagai berikut :

$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan : T = jumlah rank dengan tanda paling kecil

$$\mu_T = n(n+1)/4 \text{ dan}$$

$$\sigma_T = \sqrt{n(n+1)(2n+1)/24}$$

Menurut Sugiyono (2010: 241) pengambilan keputusan dapat didasarkan pada hasil uji z , yaitu:

Jika statistik hitung (angka z output) > statistik tabel (tabel z), maka H_0 diterima (dengan taraf signifikansi 5%)

Jika statistik hitung (angka z output) < statistik tabel (tabel z), maka H_0 ditolak (dengan taraf signifikansi 5%).

Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $z = -2,803$ dan z tabel = 1,645. Maka dari hasil pengambilan keputusan diatas apabila z output < z tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.